

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa untuk kualitas udara ambient, konsentrasi NO₂, SO₂, CO, O₃ dan HC di semua lokasi nilainya masih di bawah baku mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah No.41 Tahun 1999, namun khusus untuk parameter Partikulat (PM₁₀) bila dibandingkan dengan baku mutu kualitas udara ambien (PP No. 41 / 1999), ternyata ada beberapa lokasi yang nilainya telah melebihi. Lokasi-lokasi yang nilai konsentrasi PM₁₀-nya telah melebihi baku mutu tersebut umumnya terletak pada lokasi penambangan, dan dekat lokasi penggilingan batu kapur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsentrasi PM₁₀ yang tinggi tersebut cenderung berasal dari aktivitas penambangan/operasional batu kapur.
2. ISPA adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dan menyebar cepat melalui udara. Kondisi lingkungan yang berpolusi dan berdebu dapat menjadi salah satu pemicu terkena ISPA. Di Kecamatan Padalarang persebaran penyakit ISPA pada tahun 2008 mencapai 7.656 dengan penemuan penderita pneumonia sebanyak 1.260, dan penderita bukan pneumonia sebanyak 6.396 akan tetapi di Kecamatan Padalarang tidak ditemukan adanya penderita pneumonia berat sedangkan untuk desa yang

memiliki penderita ISPA terbanyak berada di Desa Tagog Apu, Desa Campaka Mekar, Desa Kerta Mulya dan Desa Ciburuy. Untuk Kecamatan Cipatat pada tahun 2008, angka kejadian ISPA mencapai 4.644 penderita dimana untuk penemuan penderita pneumonia mencapai 548, penemuan bukan pneumonia mencapai 4.129 dan penemuan penderita pneumonia berat berjumlah 4 penderita. Dimana untuk jumlah penderita terbanyak ditemukan di Desa Cipatat dan Desa Citatah.

3. Kerentanan penyakit ISPA disebabkan oleh faktor fisik dan faktor sosial budaya. Berdasarkan hasil penelitian faktor fisik yang berpengaruh sangat besar yaitu arah angin. Dimana angin tersebut menjadi media yang sangat dominan dalam penyebaran penyakit ISPA. Sehingga daerah-daerah yang terdampak polutan sesuai dengan jalur arah angin, dimana musim hujan arah angin cenderung berhembus ke arah barat dan untuk musim kemarau arah angin cenderung menuju arah timur. Sehingga penemuan penderita ISPA terbanyak diketahui berada di sebelah barat dan timur lokasi penambangan dan industri kapur.

Sedangkan untuk faktor sosial budaya berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran bahwa kondisi lingkungan pemukiman seperti kondisi rumah, menunjukkan sebagian besar sudah baik. Untuk halaman rumah responden sebagian besar tidak mempunyai tumbuhan yang ditanam, hal ini bisa memicu timbulnya penyakit terutama penyakit ISPA. Seharusnya halaman rumah banyak ditanami tumbuhan untuk mengurangi tingkat pencemaran udara yang dapat menjadi salah satu pemicu penyakit ISPA.

Dalam melakukan perawatan/membersihkan rumah sebagian besar responden menyatakan kadang-kadang melakukan perawatan/membersihkan rumah seperti pemanfaatan jendela, membersihkan halaman, lantai, jamban, dinding dan langit-langit. Untuk penyuluhan dari pemerintah mengenai kesehatan lingkungan responden menyatakan kadang-kadang saja ada penyuluhan dari pemerintah mengenai kesehatan lingkungan. Bila ditarik kesimpulan dari data diatas maka dapat diperoleh gambaran bahwa masyarakat kurang memperhatikan kesehatan lingkungan, sehingga timbulah berbagai macam penyakit seperti ISPA.

B. REKOMENDASI

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, penulis mencoba menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Menyarankan dan mengupayakan kepada perusahaan kapur/marmer dan juga kepada masyarakat agar melakukan penghijauan guna mengurangi tingkat pencemaran udara pada tingkat ground level
2. Mengupayakan agar kegiatan penambangan dilakukan secara lokal (penggalian dengan *system per cluster*) dan terencana sehingga dampaknya tidak meluas.
3. Tetap melakukan kegiatan pemantauan kualitas udara ambient secara berkala dan berkesinambungan.

4. Untuk masyarakat Kecamatan Cipatat dan Kecamatan Padalarang agar lebih memperhatikan kesehatan lingkungan, dengan melakukan pembersihan/ perawatan di lingkungan pemukimannya. Sehingga bila muncul suatu epidemik/penyakit menular dimasyarakat seperti ISPA tidak cepat menular atau penularannya dapat dihambat dengan tetap menjaga kesehatan lingkungan.
5. Untuk pemerintah, khususnya Dinas Kesehatan, sebaiknya mengintensifkan lagi penyuluhan tentang kesehatan lingkungan kepada masyarakat agar masyarakat lebih faham tentang bahaya suatu penyakit seperti ISPA dan bagaimana cara mengobati atau mencegah penularan penyakit tersebut. Selain itu, pemerintah diharapkan lebih menambah sarana, prasarana/fasilitas kesehatan dan juga pelayanan kesehatan yang baik pada masyarakat.